

PENGADAAN TEMPAT SAMPAH PERCONTOHAN GUNA MEMBANGUN LINGKUNGAN SEHAT DI DESA PARPAREAN IV

**Risda Hartati¹, Reinhard Pardosi², Rionaldy Steven³, Martuani Teresia⁴, Tondi Paulus⁵,
Parsaoran Silalahi⁶**

Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik, Fakultas Peternakan, Universitas HKBP Nommensen
e-mail: risda.hartati@student.uhn.ac.id

Abstract

The Student Service Practice Lecture (KPPM) activity aims to increase student empathy and concern for others. Each service group team is required to carry out a work program that benefits the village. Making trash cans is one of the work programs carried out by KPPM students. The purpose of this work program activity is to increase the awareness of the Parparean IV village community of the importance of protecting the environment and provide education to the village community not to litter and know the negative effects and dangers of waste on health, through the making of pilot bamboo bins and waste decomposition educational media boards. In addition, the purpose of this activity is to optimize public awareness to dispose of waste in the bins provided, and it is hoped that the community can also take advantage of existing natural resources to make their bins. The method of activities carried out consists of 3 stages, namely the planning stage in the form of licensing, the implementation stage in the form of making bins and educational media boards, and the final stage in the form of distributing bins. After the pilot bins were completed, the service team conducted limited socialization in several residents' homes, without holding formal events or large meetings. This socialization was carried out informally while interacting with residents, to convey information about the importance of cleanliness and waste management.

Keywords: Dedication, Cleanliness, Education, Trash Bins

Abstrak

Kegiatan Kuliah Praktek Pengabdian Mahasiswa (KPPM) memiliki tujuan untuk meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap sesama. Setiap tim kelompok pengabdian wajib melaksanakan program kerja yang bermanfaat untuk desa. Pembuatan tempat sampah merupakan salah satu program kerja yang dilakukan mahasiswa KPPM. Tujuan dari kegiatan program kerja ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat desa Parparean IV akan pentingnya menjaga lingkungan hidup serta memberikan edukasi kepada masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengetahui dampak negatif dan bahaya sampah terhadap kesehatan, melalui pembuatan tempat sampah percontohan dari bambu dan papan media edukasi penguraian sampah. Selain itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan, dan diharapkan masyarakat juga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membuat tempat sampah sendiri. Metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap perencanaan yang berupa pengurusan perizinan, tahap pelaksanaan berupa pengerjaan pembuatan tempat sampah dan papan media edukasi, dan tahap akhir berupa pendistribusian tempat sampah. Setelah tempat sampah percontohan selesai dikerjakan, tim pengabdian melakukan sosialisasi terbatas di beberapa rumah warga, tanpa mengadakan acara formal atau pertemuan besar. Sosialisasi ini dilakukan secara informal sambil berinteraksi dengan warga, dengan tujuan menyampaikan informasi tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Pengabdian, Kebersihan, Edukasi, Tempat Sampah

PENDAHULUAN

Kebersihan adalah upaya menjaga lingkungan dan diri kita sendiri dari kotoran dan sampah, untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Sampah merupakan benda-benda yang tidak terpakai, tidak diinginkan, atau dibuang akibat aktivitas manusia, dan keberadaannya tidak terjadi secara alami (Nasrullah et al., 2021). Jika aktivitas pembuangan sampah sembarangan dilakukan terus menerus akan merusak lingkungan, dan menurunkan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Permasalahan lingkungan yaitu sampah selalu menjadi masalah yang serius bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sampah baik organik maupun anorganik yang ada di lingkungan desa, dihasilkan setiap hari oleh rumah tangga, pertanian, dan peternakan. Kebanyakan, sampah-sampah tersebut dibuang secara sembarangan tanpa adanya tempat khusus pembuangan, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sampah memiliki dampak negatif, termasuk polusi tanah, udara, dan air, karena banyaknya sampah yang menumpuk (Afifullah et al., 2024). Kurangnya pengelolaan sampah yang efektif dapat menyebabkan masalah kesehatan masyarakat (Nadeak, Supriadi & Asyir, 2022). Penanganan masalah terkait sampah sangatlah penting, karena jika sampah tidak dikelola dengan baik dan benar, maka sampah akan menumpuk dan menimbulkan masalah bagi lingkungan maupun kesehatan (Pratiwi, Suhardjo & Hotamah, 2022).

Salah satu solusi untuk mengatasi penumpukan sampah adalah dengan menyediakan tempat sampah, yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya

menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Hafid, Hani & Djau, 2022). Tingginya jumlah warga yang membuang sampah tidak pada tempatnya

sering kali disebabkan oleh kurang tersedianya tempat sampah yang memadai dan rendahnya kesadaran masyarakat (Afifullah et al., 2024). Oleh karena itu, penyediaan tempat sampah di berbagai tempat di lingkungan desa perlu dilakukan. Dengan dilakukannya pendistribusian tempat sampah, diharapkan lingkungan menjadi bersih dan dampak negatif dari sampah dapat ditanggulangi.

Desa Parparean IV merupakan salah satu Desa dan Kelurahan di Kabupaten Toba Samosir dengan mayoritas penduduk suku Batak Toba dan memiliki luas wilayah 62 Ha, serta memiliki jumlah penduduk sekitar 785 jiwa yang dibagi menjadi 3 dusun. Adapun batas wilayah dari Desa Parparean IV itu sendiri disebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Parparean III, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Narumonda V, disebelah barat berbatasan dengan Danau Toba, dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Narumonda IV.

Secara umum, tingkat perekonomian dan sosial di Kawasan Desa Parparean IV masih dalam tahap berkembang, dimana mata pencaharian penduduk desa berdominasi di sektor pertanian. Namun minimnya kesadaran dalam hal pengelolaan sampah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan, serta merusak potensi keunggulan yang terdapat di desa. Masalah pertama terkait dengan masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya. Seperti kita ketahui, bahwa sampah merupakan limbah yang dihasilkan setiap harinya oleh masyarakat khususnya rumah tangga.



Gambar 1. Sampah berserakan di sekitar lingkungan desa

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah, baik di sekitar lingkungan rumah maupun sepanjang jalan desa, menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Desa Parparean IV. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih sering membuang sampah sembarangan, baik sampah organik maupun anorganik, tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan dan kesehatan. Sampah-sampah tersebut, seperti plastik, kaleng, dan sisa makanan, sering kali dibuang di area terbuka, pinggir jalan, atau bahkan di sekitar sumber air, sehingga menimbulkan pencemaran tanah, air, dan udara.

Selain itu, minimnya fasilitas tempat sampah yang memadai di desa ini semakin memperparah masalah tersebut, karena masyarakat tidak memiliki tempat yang tepat untuk membuang sampah. Akibatnya, sampah menumpuk dan menjadi sumber penyakit, serta mengurangi estetika lingkungan desa. Kurangnya edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar juga menjadi faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan

pengelolaan sampah, serta menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mendukung perubahan perilaku tersebut.

Solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Parparean IV adalah dengan pengadaan tempat sampah percontohan dan papan edukasi sampah yang ditempatkan di beberapa titik strategis, terutama di persimpangan jalan desa. Tempat sampah percontohan ini dibuat dari bahan bambu yang mudah ditemukan di sekitar desa, sehingga ramah lingkungan dan memanfaatkan sumber daya lokal, sementara papan edukasi sampah memberikan informasi tentang usia urai sampah dan dampak negatifnya terhadap lingkungan. Harapannya adalah menanamkan kesadaran pada masyarakat bahwa sampah memiliki waktu terurai yang berbeda-beda, mulai dari beberapa tahun hingga ratusan tahun, tergantung jenisnya, serta menunjukkan bahwa membuat tempat sampah itu mudah dan dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar rumah.

Dengan program ini, diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, menciptakan kawasan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kami akan menyusun program-program

yang mampu meningkatkan potensi Masyarakat Desa Parparean IV dalam penanggulangan sampah agar terciptanya Kawasan yang bersih dan sehat.

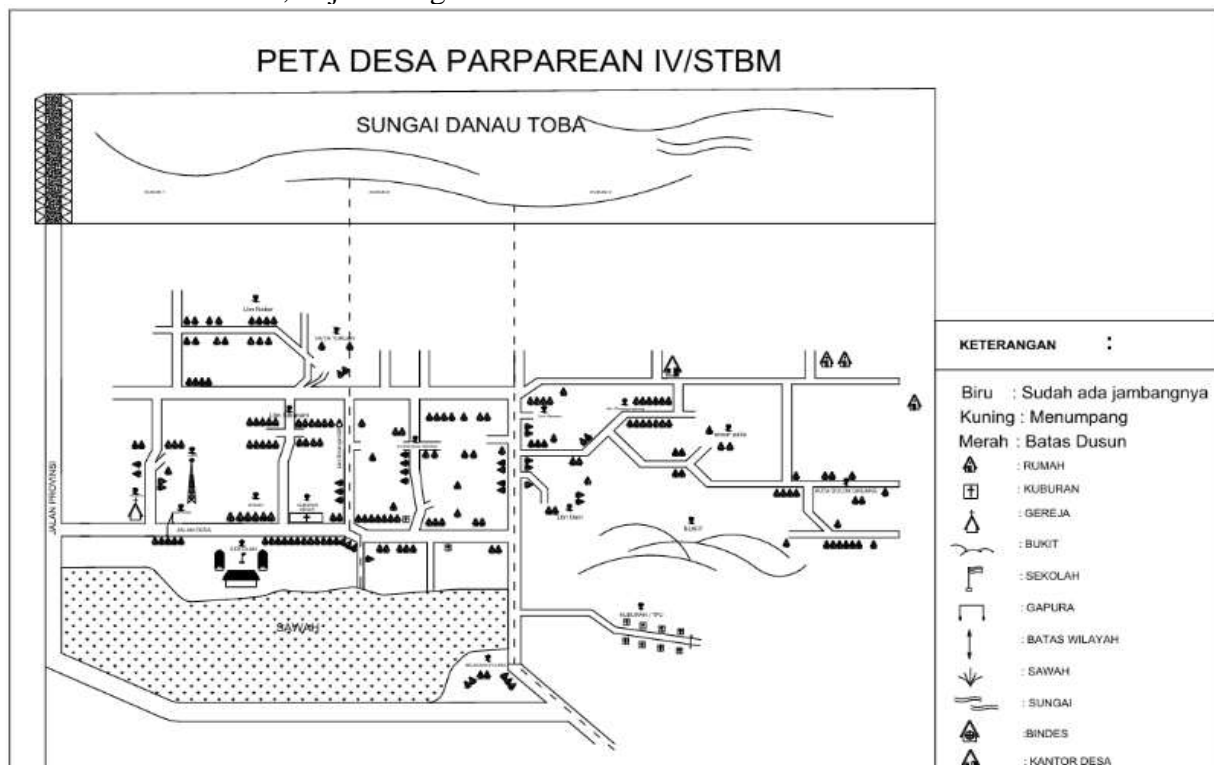
Bentuk dari kegiatan ini adalah pembuatan tempat sampah percontohan dengan memanfaatkan bahan dari alam yaitu bambu yang ditempatkan di setiap dusun, serta pembuatan media edukasi papan penguraian sampah. Pelaksanaan kegiatan pembuatan tempat sampah dan papan media edukasi ini direalisasikan pada setiap dusun lingkungan Desa Parparean IV.

Tujuan dari kegiatan program kerja ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat desa Parparean IV akan pentingnya menjaga lingkungan hidup serta memberikan edukasi kepada masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengetahui dampak negatif dan bahaya sampah terhadap kesehatan. Selain itu, tujuan kegiatan ini

adalah untuk mengoptimalkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan, dan diharapkan masyarakat juga dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk membuat tempat sampah sendiri.

Adapun manfaat kegiatan dengan adanya keberadaan tempat sampah yang strategis bagi masyarakat desa Parparean IV diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, agar menghindari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh sampah. Bagi pemerintahan desa Parparean IV dapat dijadikan upaya untuk mendorong inovasi pengelolaan sampah, meningkatkan estetika lingkungan, dan memberikan edukasi tentang pemilahan sampah yang efektif dan ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 2. Peta Desa Parparean IV

Metode yang digunakan dalam kegiatan program kerja ini adalah *offline* berupa pendistribusian beberapa tempat sampah bambu di setiap dusun di desa

Parparean IV. Pelaksanaan program percontohan pengadaan tempat sampah dilaksanakan di Desa Parparean IV, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba

Samosir, Sumatera Utara, Indonesia. Pelaksanaan program kegiatan ini selama 1 minggu yaitu dimulai dari tanggal 22 Februari sampai dengan 27 Februari 2025. Peserta dari kegiatan ini adalah mahasiswa anggota kelompok 8 KPPM UHN Medan beserta beberapa warga desa Parparean IV. Yang menjadi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini adalah pemerintah lembaga desa masyarakat setempat.

Pemecahan masalah yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah dengan membuat tempat sampah percontohan dari bahan dasar bambu yang cukup tersedia di desa Parparean IV. Kegiatan ini umumnya terdiri dari 3 tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan dilaksanakan pada hari pertama dan kedua. Tahap persiapan ini terdiri dari pengurusan izin penyelenggaraan kegiatan, diskusi bersama kepala desa dan perangkat desa, serta survei lokasi.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada hari ketiga sampai hari kelima. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari persiapan alat dan bahan, pembuatan tempat sampah percontohan, dan pengerjaan papan media edukasi penguraian sampah oleh tim pengabdian mahasiswa. Tahap terakhir yang dilaksanakan pada hari keenam adalah pendistribusian tempat sampah percontohan dan papan media edukasi penguraian sampah yang akan diletakkan di lokasi-lokasi yang telah ditetapkan di setiap dusunnya di lingkungan sekitar desa.

Setelah tempat sampah percontohan selesai dikerjakan, tim pengabdian melakukan sosialisasi terbatas di beberapa rumah warga, tanpa mengadakan acara formal atau pertemuan besar. Sosialisasi ini dilakukan secara informal sambil berinteraksi dengan warga, dengan tujuan menyampaikan informasi tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah. Meskipun tidak dilakukan secara formal, pendekatan ini diharapkan dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan

secara personal dan langsung kepada masyarakat. Selain itu, tim pengabdian tidak mengadakan pelatihan formal baik untuk anggota tim maupun mitra desa dalam pembuatan tempat sampah.

Proses pembuatan tempat sampah dilakukan berdasarkan pengalaman individu dari anggota tim, terutama dalam hal memotong bambu dan pengecatan. Keterampilan ini diperoleh dari pengalaman pribadi atau kegiatan sebelumnya, sehingga tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada tim atau mitra desa. Meskipun tidak ada pelatihan formal, tim pengabdian berhasil menyelesaikan pembuatan tempat sampah dengan bantuan dan dukungan dari masyarakat setempat, termasuk dalam hal penyediaan bahan-bahan seperti bambu yang diperoleh dari perkebunan warga. Tim juga berkoordinasi dengan mitra desa, yaitu pemerintah desa dan perangkat desa, untuk memastikan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana.

Mitra desa dilibatkan dalam proses diskusi dan survei lokasi, serta memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, meskipun tidak ada pelatihan khusus, kolaborasi antara tim pengabdian dan mitra desa berjalan dengan baik, dan masyarakat juga turut serta dalam proses pembuatan dan pendistribusian tempat sampah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak ada pelatihan formal, partisipasi aktif dari semua pihak dapat mendukung keberhasilan program pengadaan tempat sampah percontohan di Desa Parparean IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pembuangan sampah secara sembarangan di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya infrastruktur dan fasilitas yang memadai, serta minimnya dukungan dan bantuan dari pemerintah desa dalam pengelolaan sampah (Mokodompis et al., 2025). Langkah awal dalam membangun perilaku pengelolaan sampah yang baik

adalah dengan mengenalkan pengetahuan tentang sampah, membiasakan masyarakat untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta mengajarkan konsep pengolahan sampah menjadi barang-barang yang bernilai (Maharani et al., 2023).

Kegiatan yang dilakukan berupa pengadaan tempat sampah percontohan yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen, dari berbagai fakultas yaitu Fakultas Teknik, Peternakan, Bahasa dan Sastra, dan Ekonomi di Desa Parparean IV, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini didukung penuh oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, serta masyarakat desa. Proses pembuatan tempat sampah percontohan ini dilakukan sepenuhnya oleh tim KPPM dan difasilitasi oleh masyarakat desa.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh tim KPPM dimulai dengan pertemuan bersama Kepala Desa Parparean IV di kantor kepala desa. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas masalah sampah yang dihadapi oleh warga desa. Pada sebuah forum diskusi yang bersifat tertutup, ternyata banyak orang masyarakat yang tidak mengerti secara penuh dampak negatif dari penumpukan sampah terhadap lingkungan dan kesehatan mereka. Berdasarkan analisa di lapangan, kami berasumsi bahwa yang menyebabkannya adalah kurang adanya perhatian untuk menjaga kebersihan disertai dengan kurangnya sarana tempat pembuangan sampah.

Pada pertemuan itu, tim KPPM dan Kepala desa setuju untuk membuat program pengelolaan sampah berbasis edukasi dan berharap program ini akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Masyarakat Desa Parparean IV memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, yang disebabkan oleh minimnya tempat sampah. Sebagai langkah nyata, tim KPPM melaksanakan pengadaan tempat sampah.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembuatan tempat sampah percontohan. Tempat sampah yang berukuran sedang dengan menggunakan bambu sebagai bahan dasarnya yang diperoleh dari perkebunan warga, dan bahan lainnya yang di beli dari toko material setempat. Tempat sampah berukuran 40 cm x 40 cm yang akan di distribusikan langsung ke titik lokasi yang sudah ditentukan. Pembuatan tempat sampah bambu ini dilakukan secara sepenuhnya oleh tim KPPM kelompok 8.

Dengan adanya pengadaan tempat sampah percontohan diharapkan dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan kepedulian masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya tempat sampah percontohan ini, diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk membuat tempat sampah yang lebih banyak lagi untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di lingkungan desa, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.



Gambar 3. Pengerjaan tempat sampah

Tahapan terakhir adalah pendistribusian tempat sampah percontohan dilakukan di beberapa titik tertentu yang berada di setiap dusun, baik dusun 1, 2, dan 3 di desa Parparean IV. Jumlah tempat sampah yang dibagikan sebanyak 7 buah, sedangkan papan media edukasi yang didistribusikan sebanyak 3 buah. Tempat sampah yang telah selesai diletakkan di tempat umum (publik) agar masyarakat dapat menjangkaunya dengan mudah. Selain peletakan tempat sampah, tim KPPM juga turut membantu membersihkan lingkungan desa agar dapat menjadi contoh kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Hasil kegiatan kami berhasil menyelesaikan 6 tempat sampah dan papan media edukasi penguraian sampah dalam waktu 5 hari, walaupun dalam proses pengerjaannya kami mengalami beberapa kendala seperti hujan. Dalam waktu 5 hari, kami selesai mengerjakan tempat sampah dan papan media edukasi dimulai dengan mencari bambu di Perkebunan warga desa, melakukan pemotongan bambu, pembersihan, pemotongan, membeli papan, pengecatan hingga tahap peletakan tempat sampah di tiga dusun. Dalam hal ini kami dibantu oleh masyarakat sekitar, dan kepala desa.



Gambar 4. Pendistribusian tempat sampah

Papan media edukasi sampah memiliki berbagai peranan penting. Pertama, meningkatkan kesadaran masyarakat akan ancaman berbahaya sisa-sisa terhadap lingkungan dan kesehatan seperti pencemaran tanah, air, serta bahaya sisa-sisa bagi hewan. Kedua, mengajarkan pengetahuan tentang bagaimana mengurangi, daur ulang, dan penggunaan berulang-ulu sisa-sisa sisa-sisa. Ketiga, mengajak perubahan perilaku dengan mempertegas masyarakat untuk lebih bersih dan melakukan perubahan kebiasaan untuk tidak mengelabui sisa-sisa sembarangan. Akhirnya, menyediakan informasi dapat dilihat seperti gambar atau grafik yang mudah dipahami. Dengan begitu, papan ini tidak hanya memberi pengetahuan, tetapi juga mendorong tindakan nyata untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.



Gambar 5. Dokumentasi tempat sampah bambu dan papan media edukasi

Tujuan pembuatan papan media edukasi penguraian sampah adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak sampah terhadap lingkungan. Botol plastik memiliki umur terurai sekitar 450 tahun karena terbuat dari bahan yang sangat sulit terurai secara alami. Jika dibuang sembarangan, botol plastik akan menumpuk di lingkungan dan mencemari tanah serta perairan.

Selain itu, kaleng minuman membutuhkan waktu sekitar 250 tahun untuk terurai sepenuhnya. Kaleng ini terbuat dari aluminium atau baja yang dilapisi bahan kimia, sehingga meskipun lebih cepat terurai dibanding plastik, tetap memerlukan waktu puluhan tahun untuk terurai. Plastik jajan kemasan juga memiliki umur terurai sekitar 100 tahun. Meskipun terbuat dari bahan yang lebih tipis daripada botol plastik, plastik kemasan makanan ringan ini tetap sulit terurai dan sering ditemukan berserakan di lingkungan akibat kebiasaan membuang sampah sembarangan.

Selanjutnya, box kotak susu dari kertas memiliki umur terurai sekitar 5 tahun. Kotak susu ini terbuat dari kertas yang dilapisi plastik atau aluminium foil. Meskipun kertas bisa terurai lebih cepat, lapisan plastiknya memperlambat proses penguraian, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk terurai sepenuhnya. Informasi ini menunjukkan betapa pentingnya mengelola sampah dengan benar, terutama sampah-sampah yang membutuhkan waktu sangat lama untuk

terurai. Dengan memahami dampak jangka panjang dari sampah-sampah tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam membuang sampah dan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan.

SIMPULAN

Kebersihan lingkungan sangat penting untuk Kesehatan masyarakat, namun pengelolaan sampah di Desa Parparean IV masih menjadi permasalahan serius akibat kurangnya tempat pembuangan sampah dan minimnya kesadaran serta kepedulian masyarakat, yang mengakibatkan pembuangan sampah sembarangan dan berdampak negative bagi lingkungan. Program pengadaan tempat sampah percontohan dari bambu dan papan media edukasi penguraian sampah dilaksanakan oleh tim KPPM kelompok 8 dari berbagai fakultas Universitas HKBP Nommensen yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah tepat pada tempatnya, yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dalam upaya edukasi dan pengelolaan yang lebih baik. Dengan adanya tempat sampah yang strategis dan memadai serta media edukasi, diharapkan masyarakat dapat termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, menciptakan kawasan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifullah, M., Maulana, N. A., Ghomam, M. S., Asadili, H. A., Aldinauri, M. A.,

- Ximenes, J. D. C. N., Hutama, G. A., Hanifah, A. R., Romadhon, S., Alivia, P. S. N., Mawerdeh, Sakti, A. M. B. (2024). Implementasi Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Langkah Preventif Mengatasi Permasalahan Sampah Rumah Tangga di Dusun Bangsri – Patokpicias, Kecamatan Wajak. *Prosiding: Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 5, 708-710.
- Aldiansyah, R., Fauzul, A., Faiz, Nabila, B., Ilmi, Y. F. (2023). Pembuatan Bak Sampah Guna Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Pamarayan Kabupaten Serang. *Jurnal ABDIKARYA*, 5(2), 83-89.
- Apriyanti, C., Yanuarti, M., Utami, R. S. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode Komposting Dalam Usaha Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)*, 1(1), 20-24.
- Candrawati, N. K. A., Mahadewi, K. J., Yanti, N. K. I. D. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485-493.
- Chaerul, M., Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *JURNAL ILMU LINGKUNGAN*, 18(3), 455-466.
- Hafid, W., Hano, Y. H., Djau, M. F., (2022). Pembuatan Tempat Sampah Percontohan Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah di Desa Polohungo. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(1), 18-19.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*, 4(1), 42-52.
- Janwar, A. M., Silvia, R., Ibrahim, A., Wiyanti, T., Zulfikar, M. L., Sulaiman, Z., Sumarno, D. I. (2023). Pengadaan Bak Sampah Untuk Kebersihan Lingkungan di Desa Ridogalih Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa*, 3(2), 102-106.
- Maharani, D. N., Misbach, M. D., Pasombo, A. P. D., Faizal, S. A., Fatta, A. A., Adhika, F. N., Kahar, Manyullei, S. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Percontohan Sebagai Upaya Mengatasi Masalah Sampah di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Tahun 2023. *Ahsana: Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 61-64.
- Merentek, D. F., Devitriani, D., Chayati, D. D., Aryani, D., Ahmadrudhani, Oly, O. P., Kurnia, W. I., Wagimin, Tuankotta, M. H. (2024). Pemasangan Tempat Sampah dan Plang Sampah di Wilayah Kelurahan Sepinggan. *Abdimas Universal*, 6(2), 341-345.
- Mokodompis, Y., Irwan, Bempah, S. I., Pomalingo, Z., Wadipulu, N., Ibrahim, K. (2024). Pembuatan Tempat Sampah Percontohan Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Desa Yosonegoro. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6, 36-39.
- Nasrullah, Aryono, Nurpadillah, Nurlilis, Tandilullu, A. R., Alwan, C., Elvantri, Syahrir, S., Nurpadillah., Dewi, P., Fitriani, D. (2021). Pembuatan Tempat Sampah Sebagai Bentuk Pelestarian Lingkungan. *Community Development Journal*, 2(3), 737-739.
- Pakaja, J., Suhada, S., Latief, M., Bouty, A. A., Mulyanto, A., Rohandi, M., Hippy, R. (2023). Pemanfaatan Bahan Lokal Untuk Pembuatan Tempat Sampah Berbahan Bambu Sebagai Upaya Pengelolaan Lingkungan di SMA N 1 Pinogaluman. *DEVOTION: Jurnal*

- Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 76-81.
- Pratiwi, S. A., Suhardjo., Hotimah, O. (2022). Pengelolaan Sampah dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Sampah Rumah Tangga di RW 06 Percontohan Pengurangan Sampah Kelurahan Kebon Kosong, Jakarta Pusat. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 20(1), 42-48.
- Purnomo, R., Herawati, L. Amri, C. (2017). Penggunaan Tempat Sampah Bermotif Terhadap perilaku Buang Sampah Pada Tempatnya di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 101-107.
- Pusvitasari, A., Najla, F. A., Laela, K. N., Patandung, R. (2024). Pembuatan Tong Sampah Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Karangasem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 491-496.
- Ramly, Amin, M. S., Febrian, A. Nurliah, Nurfitriah, W., Erna, A., Febriani, S., Fatimah, S. (2022). Pembuatan Tempat Sampah Sebagai Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan di desa Kakullasan Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1(5), 912-919.
- Rohani, Karyawan, I. D. M. A., Hasyim, Suteja, I. W., Yuniarti, R., Widianty, D., Salehudin, Saidah, H., Salsabila, F. F., Negara, I. D. G. J. (2024). Tempat Sampah Berbahan Dasar Bambu Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Desa Kuripan Utara, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 142-146.
- Ronaldi, J. A., Falaqiah, N. P., Saputra, D. A., Handoko, D. (2022). Pembuatan Bak Sampah Permanent di SMP AL-BARKAH dan Saung Senja Suradita. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4.
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. A., Rohman, F., Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal BIOeduKASI*, 4(2), 478-487.

